

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan kehidupan manusia yang mengemban tugas dari Allah SWT untuk beribadah.

Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ  
عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠

Artinya : *“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan”*. ( Q. S. Al-Isra’[17]:70 )

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani “Islam adalah syari’at Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar merekaberibadah kepadanya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan”.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk paedagodis manusia dilahirkan dengan membawa potensi yaitu dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati hubungan kerukuna antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan Agama Islam ( PAI ) merupakan tuntunan bagi siswa dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang sholeh dan sholehah. Dengan adanya tuntunan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berimbas pada peningkatan mutu pendidikan.

---

<sup>1</sup> Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI 2006, *undang-undang Republik indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan nasional*.

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 3, hal. 130.

Pendidikan Agama Islam ( PAI ) adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang masalah-masalah kehidupan nyata ( Fiqih ), perilaku (Aqidah Akhlak ), Sejarah Kebudayaan Islam ( SKI ), dalil naqli dan aqli ( Qur'an Hadits ), dan lain sebagainya. PAI tidak hanya berkaitan dengan kehidupan di dunia dan akhirat sehingga PAI bukan hanya penguasaan materi/teori-teori, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja yang harus dihafal atau dimengerti melainkan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Suasana belajar Pendidikan Agama Islam ( PAI ) sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas belajar mengajar, apabila pembelajaran menyenangkan dapat menimbulkan minat dan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini guru dapat memfasilitasi siswa agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh siswa dan membuat siswa aktif dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan kepada seluruh siswa khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pesantren, madrasah-madrasah islamiyah juga sekolah umum seperti SMP dan SMA.

Pendidikan Akidah Akhlak adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan Akidah Akhlak juga merupakan bagian pendidikan yang amat penting berkenaan dengan aspek-aspek dan nilai, antara

lain : keyakinan, keagamaan, dan akhlak. Oleh karena itu pendidikan Akidah Akhlak juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Dalam hal ini diketahui bahwasanya Akidah Akhlak merupakan suatu mata pelajaran pendidikan agama islam, materi yang terdapat dalam Akidah Akhlak sangat banyak, sehingga banyak pula yang harus dibahas. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup banyak bagi guru untuk menjelaskan materi secara keseluruhan. Oleh karenanya diperlukan metode yang tepat yang dapat menghantarkan siswa kepada tujuan pembelajaran efisien. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, maka diperlukan metode yang tepat. Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga yang akan terbuang sia-sia. Konsep belajar dan mengajar merupakan dua buah konsep pendidikan yang saling berkaitan. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Mengajar atau pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui.<sup>3</sup> Mengajar biasanya terjadi dalam situasi normal yang dengan sengaja diprogramkan oleh guru dan mentransformasikan materi kepada siswa berdasarkan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selain itu guru juga sebagai pelaksana dan penyeimbang kegiatan belajar dan mengajar. Mengajar merupakan istilah kunci yang hampir tak pernah luput dari pembahasan mengenai pendidikan karena keeratannya hubungan antara keduanya. Sedangkan

---

<sup>3</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), Cet. 2, hal. 72.

kesuksesan belajar siswa tidak hanya tergantung pada intelegensi anak saja , akan tetapi tergantung pada bagaimana pendidik menggunakan metode yang tepat dan memberinya inovasi.<sup>4</sup>

Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam setiap interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur, yaitu: tujuan yang hendak dicapai, siswa dan guru, bahan pelajaran, metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar, dan penilaian yang fungsinya untk menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan. Istilah belajar mengajar sendiri berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa buku, lingkungan, guru, atau sesama teman.<sup>5</sup>

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap penggunaan metode mengajar, umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap siswa yang akhirnya siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Pada akhirnya materi tersebut tidak dapat tersalurkan dan tidak dapat diserap dengan baik oleh siswa. Disamping itu juga guru kurang memperhatikan sikap dan perilaku siswa. Kondisi siswa yang aktif dan variatif, mereka tidak akan duduk diam saja ketika guru mengajar, tetapi cenderung lebih aktif. Untuk itu apabila guru

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 17.

<sup>5</sup> Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat, PT.Ciputat Press Group, 2005), hal. 112.

hanya menggunakan metode ceramah saja maka tidak akan membuat mereka fokus terhadap pelajaran, bahkan mereka malah lebih asyik mengobrol sendiri dibanding hanya mendengarkan penjelasan guru. Dengan demikian hasil belajar siswa tidak akan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Disini guru sangat berperan penting dalam membimbing anak didik kearah pribadi yang diinginkan. Maka dari itu, guru agama mata pelajaran Akidah akhlak tertantang untuk bisa menyampaikan materi secara efektif dan efisien serta dapat membuat anak-anak menjadi fokus dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul :“Pengaruh Penggunaan Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Islamiyah Mundupesisir Kabupaten Cirebon.”

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi permasalahan pada beberapa hal, yaitu:

- a. Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan hanya berpusat pada guru.
- c. Beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan dari guru.

- d. Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan dikelas VIII hanya menggunakan metode ceramah.
- e. Metode yang membuat siswa aktif seperti sosiodrama belum diterapkan.
- f. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak masih belum sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- g. Penilaian Pendidikan Agama Islam ( PAI ) masih menitik beratkan pada aspek kognitif.

## **2. Pembatasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu pada aspek metode pembelajaran sosiodrama dan hasil pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Mundupesisir Kabupaten Cirebon.

## **3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah yang ingin diajukan adalah;

- a. Seberapa baik penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Mundupesisir Kabupaten Cirebon?.
- b. Seberapa baik hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Mundupesisir Kabupaten Cirebon?.
- c. Seberapa besar pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Mundupesisir Kabupaten Cirebon?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama pada pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Mundupesisir Kabupaten Cirebon.
2. Mendeskripsikan baik hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Mundupesisir Kabupaten Cirebon.
3. Mendeskripsikan pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Mundupesisir Kabupaten Cirebon.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi tentang implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran akidah akhlak.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa: penerapan metode sosiodrama ini diharapkan akan dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran Akidah Akhlak agar mudah dipahami dan diingat.
- b. Bagi guru: dari penelitian ini diharapkan seorang guru menerapkan metode sosiodrama sebagai metode alternatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
- c. Bagi sekolah: hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan yang



bermanfaat dan menambah wawasan peneliti serta dapat lebih mudah memahami tugas berat yang diemban seorang guru.

- d. Bagi pembaca: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu kajian yang menarik yang perlu diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam.